

**INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH
KE DALAM KURIKULUM PESANTREN
DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT
PRUWATAN BUMIAYU BREBES**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai syarat memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh:
AKHMAD SULAIMAN
1522606005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH KE DALAM KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES

Akhmad Sulaiman

email: akhmadyusuf889@yahoo.com

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian dengan objek integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan sekolah formal untuk mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan. Di sisi lain, pendidikan Indonesia menghadapi 4 tantangan berupa globalisasi moral, etika dan budaya, krisis moral dan etika, eskalasi konflik and stigma keterpurukan bangsa. Solusi dari masalah ini adalah penyelenggaraan pendidikan dengan model sekolah terintegrasi dengan pesantren.

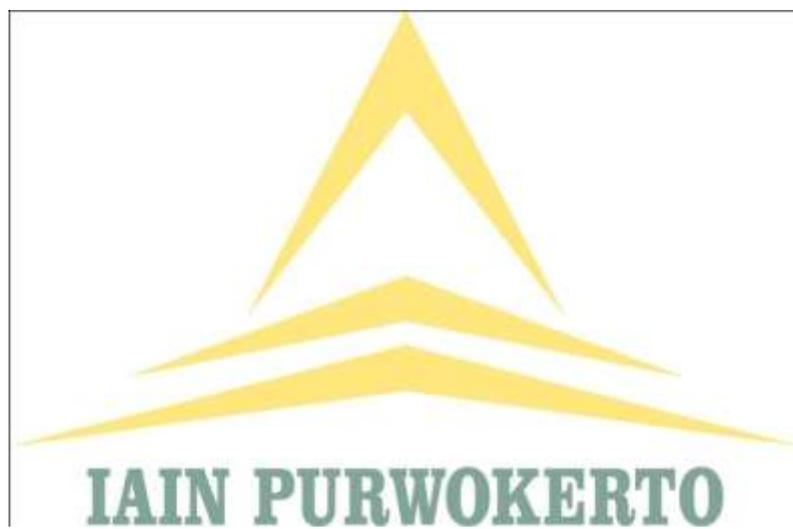
Pondok Pesantren Modern Darunnajat merupakan pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum sekolah/madrasah ke dalam kurikulum pesantren. Kurikulum pesantren dan madrasah diintegrasikan dalam satu lembaga untuk mewujudkan insan yang beriman, bertaqwa, berilmu pengetahuan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi Husserl. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yang memadukan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah pimpinan pesantren, direktur KMI, wakil direktur KMI di bidang kurikulum, pengurus Direktorat Pengasuhan, pengurus Persada, guru dan siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang filosofis dan sosiologis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren, bentuk integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren, dan implementasi integrasi kurikulum ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat.

Hasil penelitian ini adalah (1) integrasi yang tergolong *connected model* ini adalah dengan menggabungkan unsur zikir dan unsur pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir, (2) implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek dan non-dikotomik yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains (3) secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.

Kata Kunci: Integrasi kurikulum, kurikulum madrasah, kurikulum pesantren, Pondok Pesantren Modern Darunnajat



INTEGRATING ISLAMIC SCHOOL'S CURRICULUM INTO ISLAMIC COLLAGE'S CURRICULUM IN MODERN ISLAMIC COLLEGE'S DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES

Akhmad Sulaiman

email: akhmadyusuf889@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The research with object integrating islamic school's curriculum into Islamic collage's curriculum is urged by inability formal school to create devout, pious and smart student. Beside it, the education confronts challenges that are moral, ethic, dan culture globalization, moral and ethic crisis, conflict escalation and nation backwardness stigma. The solution to confront it is development school that is integrated with Islamic collage.

Modern Islamic College Darunnajat is islamic collage that integrate formal school/islamic school's curriculum into Islamic collage's curriculum. Islamic collage's and islamic school's are integrated in a institution to realizing devout, pious, and smart.

It is qualitative research with Husserl Phenomenology Approach. Data collecting is done by triangulation technique integrating interview, documentation, and observation. The subjects of this research are director of collage, director of KMI, deputy director of KMI on curriculum field, staff of Nurture Directorate, staff of Persada, teacher, and student

The aim of this research is to describe and analyze philosophical and sociological background of integrating islamic school's curriculum into Islamic collage's curriculum, integrating islamic school's curriculum into Islamic collage's curriculum form, and integrating islamic school's curriculum into Islamic collage's curriculum implementation in Modern Islamic College Darunnajat.

The result of this research is (1) the integrating classified connected model is done with connecting *zikir*'s element and thought's element with thank God as goal , (2) the curriculum implementation in PPM Darunnajat has holistic character that teaches all lifes' aspect and non dichotomic that does not separate between religion and science. (3) philosophical perspective, integrating islamic school's curriculum into islamic collage's curriculum is urged by leader of Islamic collage that views education must include all lifes' aspect and non dichotomic while while sociological background is that integrating islamic school's curriculum into Islamic collage's curriculum is result from dynamic-dialektic and dialectical-dinamics of the islamic collage with epoch.

Keynote word: Integrating curriculum, islamic school's curriculum, islamic collage's curriculum, Modern Islamic College Darunnajat

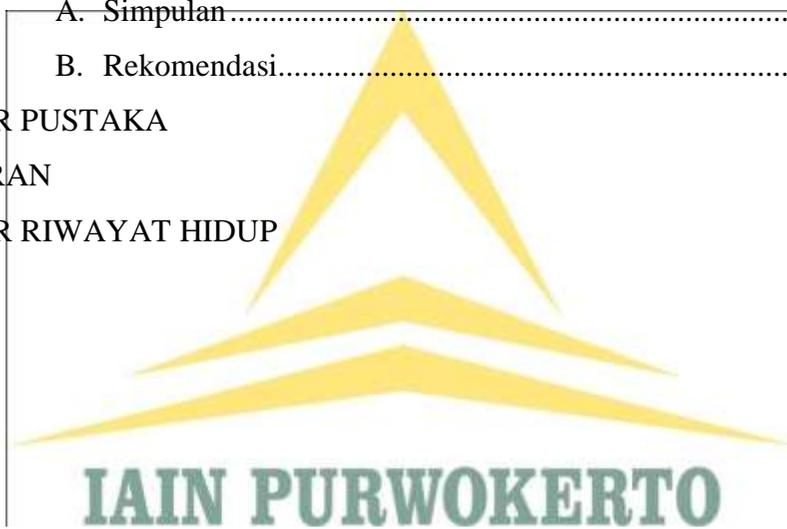


DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Definisi Operasional	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH	11
A. Integrasi Kurikulum.....	11
1. Pengertian Integrasi Kurikulum.....	11
2. Dasar Filosofis Integrasi Kurikulum	14
3. Model-model Integrasi Kurikulum	15
B. Madrasah dan Kurikulum Madrasah	23

	1. Madrasah	23
	2. Kurikulum Madrasah	24
	C. Pesantren dan Kurikulum Pesantren	44
	1. Pesantren	44
	2. Kurikulum Pesantren	48
	D. Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah	52
	1. Dasar Filosofis: Aspek Ontologis Pendidikan Islam	52
	2. Pendidikan dan Perubahan Sosial	57
	3. Implementasi Kurikulum	59
	4. Implementasi Integrasi Kurikulum Sekolah/Madrasah dan Pesantren	60
	E. Hasil Penelitian yang Relevan	66
	F. Kerangka Berpikir	69
BAB III	METODE PENELITIAN	70
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	70
	B. Jenis dan Pendekatan	70
	C. Subjek Penelitian	72
	D. Teknik Pengumpulan Data	74
	E. Teknik Analisis Data	75
BAB IV	POTRET KURIKULUM PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT	78
	A. Pondok Pesantren Modern Darunnajat	78
	1. Profil PPM Darunnajat	78
	2. Struktur Organisasi PPM Darunnajat	81
	B. Kurikulum Integratif PPM Darunnajat	86
	1. Bentuk Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di PPM Darunnajat	86
	2. Implementasi Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di PPM Darunnajat	138
	3. Latar belakang Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di PPM Darunnajat	152

	C. Analisis terhadap Kurikulum Integratif PPM Darunnajat..... ..	162
	1. Analisis Bentuk Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di PPM Darunnajat.....	175
	2. Implementasi Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di PPM Darunnajat.....	179
	3. Analisis Latar Belakang Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di PPM Darunnajat.....	183
BAB V	PENUTUP	193
	A. Simpulan.....	193
	B. Rekomendasi.....	194
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Said Aqil Siradj mengatakan “Islam bukan hanya doktrin dan teologi, Islam bukan sebatas ritual ibadah, Islam adalah agama ilmu pengetahuan dan peradaban.”¹ Islam memang agama yang secara berani menunjukkan diri sebagai agama yang merangkul ilmu pengetahuan. Di dalam al-Qur’an, banyak ditemukan perintah kepada orang mukmin untuk berpikir, merenung dan, bertadabbur.

Islam melalui al-Qur’an membuat sebuah konsep tentang *ulu al-albāb* (orang-orang yang berakal). *Ulu al-albāb* dalam Islam adalah orang yang beriman dan berilmu atau dalam istilah yang lebih populer adalah orang yang berwasasan IMTAQ (iman dan taqwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ali Imran (3): 190-191:²

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ
جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ
هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

¹ Said Aqil Siradj, “Membangun Peradaban Muslim Indonesia Masa Depan”, Seminar Nasional, IAIN Purwokerto, 22 November 2015.

² Terjemah QS. Ali Imran (3): 190-191

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. 191. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka. Ketika menjelaskan ayat ini Akmal Sjafrri mengatakan bahwa “Allah ingin dikenal dengan sains”. Akmal Sjafrri, “Beradab Kepada Pencipta Langit dan Bumi: Menggugat Gugatan Kaum Sekular”, Seminar Nasional, IAIN Purwokerto, 18 November 2015.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang dikatakan berakal adalah orang yang selalu mengingat Allah dalam setiap keadaan. Penyebutan *qu'ūdān* (dalam keadaan duduk), *qiyāmān* (dalam keadaan berdiri) dan *'alā junūbihim* (dalam keadaan berbaring) tidak memberi arti bahwa mengingatnya *ulu al-alāb* hanya saat berdiri, duduk dan tidur, tetapi penyebutan tiga keadaan tersebut karena merupakan keadaan-keadaaan yang sering dilakukan manusia.³ Mengingat di sini bukan berarti selalu melakukan dzikir, salat dan lain sebagainya tetapi juga mengingat yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak yang baik. Sebagai contoh, orang yang selalu mengingat Allah tidak akan melakukan maksiat, menyakiti makhluk lain, menipu orang lain dan lain sebagainya. Ini karena Allah selalu ada dalam hatinya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mengingat Allah diaktualisasikan melalui ibadah dan moralitas.

Selain mengingat Allah, seorang *ulū al-alāb* juga senantiasa memikirkan bagaimana Allah menciptakan bumi dan langit sehingga dia merasa takjub akan kebesaran Tuhan sehingga mengatakan “*Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.*” Memikirkan penciptaan bumi dan langit sehingga dapat mengetahui sampai pada hakikat kebenaran (berfilsafat) akan menghasilkan ilmu. *Gāyah* dari mendalami sains dalam Islam adalah semakin kukuhnya keimanan seseorang.

Sangat beriman dan berilmu sebenarnya sudah diserukan sejak turunnya wahyu yang pertama yaitu QS. Al-‘Alaq 1-5. Abudin Nata menjelaskan pesan yang diambil dari ayat *iqra' bi ism rabbika alladzi khalaq* (bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu) adalah *pertama*, perintah membaca tanpa menyebutkan objek (*maf'ūl bih*) mengandung arti bahwa yang harus dibaca sangat luas yaitu membaca ayat-ayat Allah yang terdapat dalam al-Qur'an dan ayat-ayat Allah yang terdapat di alam jagad raya, perilaku sosial, dan segenap problematikanya, membaca pikiran dan perasaan orang lain, membaca hal-hal

³ Muhammad Nawawi al-Jāwī, *Marāh Labīd: al-Tafsīr al-Munīr li Ma'ālim al-Tanzīl*, I, (Surabaya: Dār al-‘Ilm, t.t.), hlm. 135.

yang tersurat dan tersirat. Di dalam kata *iqra'* terkandung pula makna mengamati, mengobservasi, membaca dan meneliti yang menghasilkan berbagai cabang ilmu, baik ilmu agama, ilmu alam maupun ilmu sosial.

Kedua, perintah membaca dihubungkan dengan menyebut nama Tuhan. Hal ini mengisyaratkan tentang adanya visi teologis, spiritual, dan transendental dalam pendidikan. Berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan tersebut harus tetap dalam bingkai keimanan pada Tuhan. Ayat ini juga menunjukkan bahwa ideologi pendidikan Islam adalah Humanisme-teosentris.⁴

Pendidikan Islam seharusnya diarahkan untuk menjadikan manusia sebagai *ulu al-albāb* (orang yang beriman dan berilmu). Lembaga-lembaga pendidikan harus mengajarkan materi-materi keislaman yang mencakup akidah, fikih, dan usul fikih al-Qur'an, hadis, akhlak, tasawuf dan sejarah Islam. Semua itu diajarkan agar peserta didik mampu menjadi mukmin yang *kāffah*. Selain itu, lembaga pendidikan juga tidak boleh meninggalkan ilmu pengetahuan baik itu ilmu sosial maupun alam. Ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk kemajuan umat.

Melihat realitas di Indonesia, pendidikan masih belum mampu menciptakan insan yang beriman dan berilmu. Sekolah tampaknya lebih fokus menjadikan insan yang berilmu. Itu tampak dalam daftar kurikulum pendidikan bahwa siswa-siswa lebih banyak mendapat materi pengetahuan umum sedangkan di sisi lain, menurut Muhaimin, pendidikan di Indonesia mendapat empat tantangan.

Pertama, globalisasi di bidang budaya, moral dan etika yang didukung oleh kemajuan di 3T yaitu telekomunikasi, transportasi, dan teknologi. Saling terhubungnya 3 hal ini menyebabkan mudahnya masuk pengaruh dari luar baik pada sisi gaya hidup maupun budaya. Peserta didik kini dapat dengan mudah mengakses sumber pembelajaran dari media baik yang bersifat terkontrol maupun tidak. Sumber-sumber belajar yang tidak terkontrol ini memudahkan masuknya budaya, moral dan etika yang sebenarnya sama sekali asing.

⁴ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, edisi ke-4 (Jakarta: Kencana, 2012) hlm. 319-321.

Masyarakat yang sebelumnya begitu asing dengan budaya tertentu kemudian menjadi *permissive* (biasa-biasa saja), atau bahkan menjadi bagian dari itu.⁵

Kedua, krisis moral dan etika telah melanda dalam struktur pemerintahan baik di pusat maupun di daerah, begitu pula di swasta. Krisis moral dan etika adalah rendahnya tingkat amanah/kepercayaan yang merupakan *social capital*. Hasil survey *The Political and Economical Risk Consultary* (PERC) 2004 menunjukkan bahwa indeks korupsi di Indonesia mencapai 9,25. Parahnya lagi, pada tahun 2005 indeks tersebut meningkat menjadi 9,4. Ini merupakan yang tertinggi di Asia.⁶

Ketiga, masalah eskalasi konflik yang di satu sisi merupakan bagian dari dinamika sosial namun di sisi lain mengancam harmoni bahkan integrasi sosial baik lokal, regional maupun internasional. Eskalasi konflik ini memiliki latar belakang yang berbeda baik karena politik, kepentingan organisasi, ekonomi, atau bahkan sampai membawa nama agama.⁷

Keempat, stigma keterpurukan bangsa yang menyebabkan hilangnya atau kurangnya rasa percaya diri. Indonesia sedang menghadapi krisis multidimensional baik pada sisi politik, ekonomi, moral, budaya dan lain sebagainya, serta pudarnya identitas bangsa yang berhadapan dengan hegemoni peradaban negara maju di bidang iptek, politik, maupun kultural. Padahal dengan diberlakukannya perdagangan bebas menuntut persaingan yang sungguh ketat. Untuk itu dibutuhkan keterampilan dan mentalitas yang baik.⁸

Sekolah perlu mengembangkan gagasan yang kreatif dan inovatif untuk menghadapi tantangan tersebut. Pengembangan sekolah terpadu yang mengarahkan pada integrasi sekolah formal dan pesantren yang mengedepankan aspek akademik, religiusitas, karakter yang kokoh, tanggung jawab dan lain sebagainya bisa dijadikan sebagai alternatif.⁹ Sekolah yang unggul dalam rasionalitas namun rendah dalam moralitas dan pesantren yang rendah dalam

⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 101.

⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan...* hlm. 102.

⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan...* hlm. 102.

⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan...* hlm. 102.

⁹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan...* hlm. 103.

rasionalitas namun unggul dalam moralitas¹⁰ bisa saling menutupi dan melengkapi satu sama lain.

Pondok Pesantren Modern (PPM) Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum madrasah yang dalam hal ini MTs dan MA dengan kurikulum pesantren. Dalam kurikulum pesantren, PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes mengadopsi kurikulum *Kuliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Penggunaan kurikulum ini tidak lepas dari latar belakang pendidikan pengasuh pesantren, KH Aminuddin Masyhudi yang pernah belajar di KMI Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Penggunaan kurikulum KMI yang berjenjang dari kelas 1-6 mengharuskan semua santri wajib menempuh pendidikan di PPM Darunnajat selama 6 tahun artinya ketika seorang siswa dari PPM Darunnajat telah menyelesaikan pendidikan MTs-nya, dia tidak boleh keluar pesantren tetapi harus melanjutkan pendidikannya sampai kelas 12 MA atau kelas 6 KMI. Semua siswa diharuskan tinggal di pesantren.¹¹ Ini dilakukan agar siswa memperoleh pendidikan sekolah dan pesantren secara lengkap. Ini memberi pengertian bahwa sekolah dan pesantren benar-benar bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Kurikulum pesantren juga diwarnai kurikulum pesantren salaf. Kitab-kitab kuning khas pondok salaf seperti *Tafsir al-Jalālain* dan *Alfiyyah bi Syarh Ibn 'Aqil*. Ada juga kitab karangan tokoh *ahl al-sunnah* kontemporer Sayyid Muhammad ibn `Alawi al-Māliki di bidang kajian usul fikih dan akidah. Gaya penerjemahan yang digunakan Abah Aminuddin adalah dengan *utawi iku, sopo, opo* dan lain-lain. Ini juga tidak lepas dari latar belakang pendidikan Abah Aminuddin yang juga pernah belajar di PP Tambak Beras. Sebenarnya Rois

¹⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang", *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18 No. 1 (2014): 140.

¹¹ Namun ada pengecualian bagi siswa yang berdomisili di dusun Tegalmunding boleh tidak tinggal di pondok karena mereka tetap bisa mengikuti semua kegiatan sekolah dan pesantren meskipun mereka pulang ke rumah. Ini berbeda dengan PP Al-Hikmah Benda, Sirampong Brebes yang sekolah dan pesantren terpisah secara kelembagaan sehingga siswa yang sekolah di MTs, MA, dan SMK Al-Hikmah 1 boleh tidak tinggal di pesantren meskipun sekolah berada di lingkungan pesantren. Keadaan serupa juga terjadi di PP Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng.

Suriyah Brebes ini tidak hanya menuntut di dua pondok ini, tetapi juga pernah malang melintang ke Asy-Syafi'iyah Jakarta, Al-Azhar Mesir dan Belanda. Latar belakang pendidikan pengasuh ini mempengaruhi pengembangan kurikulum PPM Darunnajat sehingga pengasuh mengatakan “*Darunnajat ya kesatuan dari itu semua*”

Prestasi-prestasi yang diraih PPM Darunnajat cukup untuk membuat pondok ini diperhitungkan. PPM Darunnajat unggul di bidang bahasa baik Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Ini dibuktikan dengan seringnya menjuarai lomba-lomba pidato. Selain itu, sekolah ini juga sangat sering menjuarai lomba-lomba pramuka. Di bidang sains, pada tahun 2014, MA Darunnajat menjadi juara III Biologi dalam Kompetisi Sains Madrasah Kabupaten Brebes. Di bidang keagamaan, PPM Darunnajat juga sering memenangi lomba MTQ. Yang terakhir adalah juara 1 MTQ kategori putri se-KKM Brebes 2016. Secara output, MA Darunnajat juga pantas diperhitungkan.

Lulusann PPM Darunnajat ada yang melanjutkan ke UGM, Universitas di Timur Tengah, dan Eropa.¹² Contoh nyatanya adalah Alqi Farichah Aini alumni tahun 2014 yang sekarang sedang menempuh pendidikan di Jurusan Usuludin Universitas Al-Azhar dan Maulana Muallim alumni 2004 yang sekarang sedang S2 di New Bulgarian University¹³ konsentrasi *American and British Studies*.¹⁴

Dalam tulisannya di *Majalah Arjuna* Maulana mengatakan

Darunnajat adalah *single stepku*. Di kampung damai ini aku belajar nilai-nilai kehidupan, disiplin, integritas, berdikari dan juga ikhlas dan tawakal. Nasihat-nasihat yang diberikan Abah Kiai juga ustaz-ustaz lainnya aku pegang baik-baik dan aku amalkan semaksimal mungkin. Keikhlasan mereka menuntunku selama 6 tahun aku manifestasikan bahwa aku harus menjadi orang di masa depan.

Masih teringat jelas bagaimana, dengan setengah sadar aku bangun jam 4 pagi, berjalan di dinginnya udara pegunungan pagi untuk sholat subuh berjamaah....Berat memang untuk seorang yang baru lulus MI

¹²Wawancara dengan Ust. Izzul Muzakki, S.Pd.I. tanggal 23 November 2016.

¹³Alqi Farichah Aini, “Kebebasan dalam Kacamata Islam”, *Majalah Arjuna*, edisi 3 (2016):38-39. *Majalah Arjuna* merupakan majalah yang diterbitkan PPM Darunnajat dimana kontributornya merupakan alumni, dewan guru dan siswa/santri PPM Darunnajat.

¹⁴ Maulana Muallim, “A Journey of a Thousand Miles Begins with a Single Step”, *Majalah Arjuna*, edisi 4 (2016): 37-40.

berbadan kecil harus memikul itu semua, tetapi sekarang baru aku merasakan nikmatnya. Terimakasih tiada tara Darunnajatku.¹⁵

Penelitian yang penulis lakukan difokuskan mengenai integrasi kurikulum sekolah dan pesantren. Alasan pemilihan kurikulum sebagai fokus penelitian adalah karena kurikulum merupakan inti pendidikan. M. Djamil Ibrahim mengatakan bahwa “kurikulum memiliki peranan sentral karena menjadi arah atau titik pusat pendidikan.” Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena –meminjam istilah Wills- kurikulum merupakan jantung pendidikan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH KE DALAM KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, baik dari sisi teori maupun fakta empiris di lapangan, penulis memilih memfokuskan penelitian mengenai integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. Spesifikasinya adalah mengenai bentuk, implementasi, dan latar belakang filosofis dan sosiologis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes.

C. Definisi Operasional

1. Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren

Integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁷ Dalam konteks penelitian tentang kurikulum ini, pembauran yang

¹⁵ Maulana Mualim, “A Journey...” hlm. 40

¹⁶ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 63-64.

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 541.

dimaksud adalah penggabungan. Jadi yang dimaksud integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren adalah pembauran, penyatuan, dan penyesuaian materi dan pengalaman belajar dari dua lembaga yang berbeda yaitu madrasah dan pesantren dengan jalan memasukan kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren.

Istilah madrasah di sini ditujukan untuk lembaga pendidikan formal MTs dan MA. Penegasan terhadap istilah madrasah ini memiliki arti penting karena istilah madrasah jika dikaitkan dengan pesantren memiliki 2 makna yaitu madrasah yang berarti madrasah formal berupa MI, MTs dan MA dan madrasah yang berarti lembaga/program pendidikan yang diadakan oleh pesantren sendiri.¹⁸

2. Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes

Pondok Pesantren Modern –disingkat PPM- Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes merupakan pesantren yang diasuh oleh KH Aminuddin Masyhudi yang beralamat di Jalan Tegalmunding Barat RT 7 RW 5 Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa tengah.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama dari penelitian ini adalah bagaimana integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes?

Rumusan masalah utama di atas masih terlalu global sehingga diperlukan rumusan masalah turunan yang meliputi:

1. Bagaimana bentuk integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes?
2. Bagaimana implementasi integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes?

¹⁸ Kita bisa mengambil contoh pesantren-pesantren menggunakan istilah madrasah namun tidak ditujukan untuk madrasah (MI, MTs, dan MA) dibawah Kemenag seperti MHM (Madrasah Hidayatul Mubdadiin) PP Lirboyo, Kediri; Madrasah Islamiyah Salafiyyah Al-Falah Ploso, Kediri; Madrasah Diniyyah PP Ath-Thohiriyah Kedungbanteng dan lain-lain.

3. Apa latar belakang filosofis dan sosiologis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di Pondok Pesantren Modern (PPM) Darunnajat Pruwatan, Bumiayu, Brebes. Adapun tujuan turunan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk integrasi kurikulum madrasah ke dalam pesantren di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di PPM Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang filosofis dan sosiologis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di PPM Darunnajat Pruwatan, Bumiayu, Brebes.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya kajian tentang studi di bidang kurikulum integratif. Adapun manfaat praktisnya adalah:

1. Bagi pemerintah, memberikan tawaran dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Nasional yang selama ini belum mampu mencetak lulusan yang berilmu dan beriman.
2. Bagi IAIN Purwokerto, menyumbangkan pemikiran tentang konsep kurikulum terpadu dalam suatu lembaga.
3. Bagi peneliti, menjadi acuan atau setidaknya menjadi referensi tentang lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum sekolah formal dan pesantren.
4. Bagi pembaca, menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai tawaran kurikulum terpadu.

5. Bagi Masyarakat umum, memberikan referensi tentang lembaga pendidikan Islam integratif yang bisa dijadikan pilihan dimana anaknya menempuh pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memiliki posisi yang penting untuk memahami prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu kajian. Karena itu dalam sistematika pembahasan, tema-tema penting dan poin-poin penting dalam setiap BAB akan diuraikan secara singkat dan padat. Adapun poin-poin dari setiap BAB yang dimaksud adalah sebagai berikut.

BAB I menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Keberadaan BAB I ini penting karena ditujukan untuk memperjelas permasalahan dan alur penelitian dari awal sampai akhir.

BAB II berisi teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ditemukan dari lapangan. BAB II terbagi menjadi 3 subbab, yaitu integrasi kurikulum, kurikulum madrasah, kurikulum pesantren dan integrasi kurikulum madrasah dan pesantren.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Bab ini mencakup penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan sumber data/subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil temuan lapangan yang meliputi profil PPM Darunnajat Pruwatan, Bumiayu, Brebes dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan dan analisis data guna menjawab tiga rumusan masalah turunan yang telah disebutkan di BAB I.

BAB V merupakan penutup dari laporan penelitian ini. BAB ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren di PPM Darunnajat, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Integrasi yang dilakukan PPM Darunnajat adalah dengan memasukan lembaga pendidikan MTs dan MA ke dalam program pendidikannya yang disebut KMI. Keadaan ini meniscayakan adanya perubahan kurikulum. Kurikulum pelajaran-pelajaran agama, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris dari pesantren dipertahankan sedangkan kurikulum pesantren yang berupa pelajaran umum diganti dengan kurikulum pelajaran umum dari pemerintah. Sementara itu pelajaran-pelajaran rumpun PAI tidak dimasukan ke dalam kurikulum KMI. Integrasi kurikulum di PPM Darunnajat menggunakan model *connected* yaitu dengan menghubungkan antara materi pesantren (baca: agama) dengan materi pelajaran umum seperti IPA dan IPS dan materi pelajaran umum dengan pesantren. Integrasi ini dilakukan dengan tujuan memasukan unsur zikir dalam fikir dan fikir dalam zikir. Ujung dari zikir-fikir dan fikir-zikir ini adalah syukur kepada Allah.
2. Implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik dan non-dikotomik. Maksud dari holistik adalah implementasi kurikulum baik dalam program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler mencakup segala aspek kehidupan yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat santri. Implementasi kurikulum di PPM Darunnajat memiliki keunggulan terutama dalam pendidikan karakter karena didukung kultur pesantren yang bernafas tasawuf. Non-dikotomik artinya kurikulum yang diimplementasikan mencakup agama dan sains yang keduanya saling dihubungkan.
3. Secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik. Andai pesantren atau

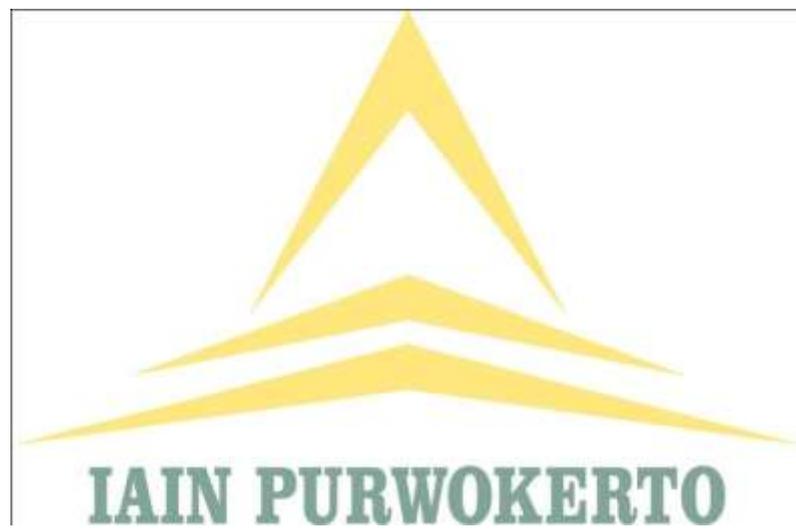
lebih spesifiknya KMI dibuat terpisah dengan MTs dan MA secara kelembagaan, manajemen dan kurikulum maka tidak akan ada sinergi antara keduanya sedangkan keduanya merupakan jalan menuju visi. Secara sosiologis integrasi kurikulum MTs dan MA ke dalam kurikulum pesantren merupakan wujud dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis. Maksud dari dialektika-dinamis adalah pesantren telah bertemu, bersapa, berdialog dengan ruang dan waktu yang berubah yang terpengaruh oleh perubahan sosial, politik, budaya, teknologi dan lain sebagainya yang hal ini membentuk pandangan umum masyarakat di era tahun 1990-an untuk menyekolahkan anaknya di sekolah formal. Sedangkan dinamika-dialektis bermakna dalam diri pesantren sendiri terdapat perubahan dari waktu ke waktu yang juga berdialog dengan ruang dan waktu yang *membarenginya*.

B. Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi atau saran-saran yang penulis informasikan kepada pihak-pihak terkait setelah melakukan penelitian mengenai integrasi kurikulum pesantren dan madrasah/sekolah formal.

1. Pengasuh dan Direktur KMI PPM Darunnajat: agar tetap memegang visi pendidikannya sambil memikirkan bagaimana agar terdapat keseimbangan antara pelajaran umum dengan pelajaran pondok dalam alokasi waktu.
2. Pemerintah: agar lebih memberi kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan visinya dan menjadikan model pendidikan terpadu sekolah-pesantren sebagai model pendidikan nasional untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia.
3. Masyarakat: pendidikan sekolah yang terintegrasi dengan pesantren merupakan pendidikan yang komprehensif karena mengajarkan ilmu pengetahuan dan agama. Selain itu pendidikan dengan sistem pesantren lebih unggul dalam hal akhlak/karakter karena didukung oleh iklim dan aturan pesantren.
4. Aktivis pendidikan karakter: selama ini buku-buku pendidikan karakter banyak merujuk kepada Barat seolah-olah Barat tahu segalanya padahal

Indonesia memiliki pesantren yang menurut Malik Fajar unggul dalam moralitas dan sudah ada sejak abad ke-15 M.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Aini, Alqi Farichah. "Kebebasan dalam Kacamata Islam". *Majalah Arjuna*, edisi 3 (2016).
- Anonim. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. edisi ke-4. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Anonim. *Longman Handly Learner's Dictionary of American English*. t.k: Brithish library, 2000.
- Aziz, Noor. "Pemikiran Fazlur Rahman tentang Filsafat Pendidikan dalam Islam". *Manarul Qur'an*. Vol. 5 No. 2 (2014).
- Baidlawi, M. "Modernisasi Pendidikan Islam: Telaah atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren". *Tadris*. Vol 1. No. 2. (2006).
- Choiri, Miftachul. "Makna *School Culture* dan Budaya Mutu bagi *Stakeholder* di MIN Demang Kota Madiun Tahun Pelajaran 2014-2015". *Kodivikasia*, Vol. 9. No. 1 (2015).
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum: Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dauly, Haidar Putra. *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya (Transliterasi Arab-Latin)*. Semarang: CV. Asy Syifa', 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi ke4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Dewey, John. *Education and Experience*. New York: Touchstone, 1997.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2015.
- Direktorat Pendidikan Madrasah. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Madrasah Aliyah Program Keagamaan*. Jakarta: Kemenag, 2016.
- Drake, Susan M, *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*. Benyamin Molan (terj.). Jakarta: Indeks, 2013.
- Fahham, Achmad Muchaddan. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perilaku Anak*. Jakarta: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015.

- Fogarty, Robin. *The Mindful School: How to Integrate Curricula*. Palatine: Skylight Publishing, 1991.
- Gāzali, Abū Ḥāmid. *Bidāyah al-Hidāyah* dalam Muhammad Nawawi al-Jāwi, *Marāqī al-`Ūbūdiyyah*. Beirut: DKI, 2012.
- Ifrīqi, Jamāal al-Dīn ibn Manẓur. *Lisān al-Arab*. V. Beirut: Dar Sader, 2011.
- Jāwi, Muhammad Nawawi. *Marāh Labīd: al-Tafsīr al-Munīr li Ma`ālim al-Tanzīl*. I. 2 vols. Surabaya: Dār al-`Ilm, t.t.
- Khotimah. "Pemikiran Fazlur Rahman tentang Pendidikan Islam". *Jurnal Usuludin*. Vol. XXII No. 2 (2014).
- Lestari, Prawidya dan Sukanti. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler dan Hidden Curriculum (Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta)". *Jurnal Penelitian*, Vol. 10. No. 1 Februari. (2016).
- Mahfudh, Choirul. *Politik Pendidikan Islam: Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Orde Baru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mahmudi, Amir. *Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Pesantren Rifaiyah (1974-2014)*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Marcella L. Kysilka " *Understanding Integrated Curriculum*". *The Curriculum Journal*, Vol. 9 No. 2. (1998).
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Mualim, Maulana. "A Journey of a Thousand Miles Begins with a Single Step". *Majalah Arjuna*, edisi 4 (2016).
- Muflihin, M. Hizbul. *Administrasi Pendidikan: Tinjauan Teori untuk Praktek Manajerial untuk Guru dan Pimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Pilar Media, 2013.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian*. edisi ke-4. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2011.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Munawwir, AW. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Edisi ke-4. Jakarta: Kencana, 2012.

- Nawawi, Abī Zakariyā Yahyā. *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*. t.t.p.: Haiyah al-Buhuts, t.t.
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ornstein, Allan C. dan Francis P. Hunkins. *Curriculum: Foundations, principles, and Issues*. Boston: Pearson Education, 2004.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 5 dan 6.
- Peraturan Menteri Agama No. 90 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Tahun 2013 Pasal 25.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMA/MA.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan Nasional
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Priyanto, Dwi. "Inovasi Kurikulum Pesantren: Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan". *Ibda: Jurnal Studi Islam dan Budaya*. Vol 4. No. 1 (2006).
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1984.
- Rohmad. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Purwokerto: Stain Press, 2015.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Ruhuddudin dan Zukahiriyah G. "Implementasi Kurikulum" dalam *Manajemen Kurikulum*. ed. Dinn Wahyudin. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Russell, Bertrand *Sejarah Filsafat Barat: Kaitannya dengan Kondisi Sosio-politik Zaman Kuno hingga Modern*, Sigit Jatmiko dkk (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

- Subki. *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)*. Tesis. Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shahrur, Muhammad. *Metodologi Fikih Islam Kontemporer*. Sahiron Syamsudin dan Burhanudin (terj.). Yogyakarta: Elsaq, 2015.
- Siradj, Said Aqil. “Membangun Peradaban Muslim Indonesia Masa Depan”. Seminar Nasional, IAIN Purwokerto. 22 November 2015.
- Sjafri, Akmal “Beradab Kepada Pencipta Langit dan Bumi: Menggugat Gugatan Kaum Sekular”. Seminar Nasional. IAIN Purwokerto. 18 November 2015.
- Siswanto. “Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi Interkoneksi dalam Kajian Islam”, *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, vol. 2 no. 1 (2003).
- Solichin, Muhammad Muslich “Rekonstruksi Pendidikan Pesantren sebagai *Character Building* Menghadapi Tantangan Kehidupan Modern” . *Karsa*. Vol. 20 No. 1 (2012): 60.
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syatibi, Rahmat Raharjo. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Yogyakarta: Azzagrafika, 2013.
- Tilaar, H.A.R. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. “Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang”, *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 18 No. 1 (2014):140.
- Ĥāzimi, Khālīd ibn Ĥāmīd. *Uṣūl al-Tarbiyyah al-Islāmiyyah*. Riyadh: Dār `Ālam al-Kutub, 2000.